

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN ANEMIA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SELATBARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2024

WORO PUTRI SUSANTI¹, FAJAR SARI TANBERIKA², RIFA YANTI³, WIRA EKDANI AIFA⁴

Program Studi SI Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru.

E-mail: Pajero.jw86@gmail.com¹, fajar.sari@ikta.ac.id¹, rifa.yanti@ikta.ac.id³,
wira.ekdeni@ikta.ac.id⁴

Abstrak: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan anemia ibu hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 129 orang ibu hamil yang berkunjung pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2024 di Puskesmas Selatbaru dan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling* sebesar 35 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, teknik analisa data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian didapat mayoritas responden mengalami anemia sebanyak 27 orang (77,1%), mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia saat kehamilan sebanyak 21 orang (60,0%). Hasil uji Chi Square didapatkan bahwa ada pengetahuan ($p\text{-value}=0,037$) dengan kejadian anemia di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Saran bagi petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu khususnya tentang anemia dalam kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan, ibu hamil, anemia dalam kehamilan.

Abstract: Anemia in pregnant women is the biggest and most difficult micronutrient problem to overcome throughout the world. Anemia not only affects mothers, babies born to mothers who suffer from iron deficiency or anemia are likely to have little or no iron reserves at all in the body even though they do not suffer from anemia. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and anemia in pregnant women at the Selatbaru Community Health Center, Bantan District, Bengkalis Regency. The research method is descriptive correlational with a cross sectional approach. The population in this study was 129 pregnant women who visited from January to August 2024 at the Selatbaru Community Health Center and the sample used an accidental sampling technique of 35 respondents. This research instrument uses a questionnaire, data analysis techniques use the Chi Square test. The research results showed that the majority of respondents experienced anemia, 27 people (77.1%), the majority of respondents had insufficient knowledge about anemia during pregnancy, 21 people (60.0%). The results of the Chi Square test showed that there was knowledge ($p\text{-value}=0.037$) of the incidence of anemia at the Selatbaru Community Health Center, Bantan District, Bengkalis Regency. Suggestions for health workers to be more active in providing health education to the public regarding maternal health, especially regarding anemia in pregnancy.

Keywords : Knowledge, pregnant women, anemia in pregnancy.

A. Pendahuluan

Kehamilan adalah kondisi wanita sedang mengandung janin didalam Rahim yang merupakan hasil dari sel sperma dan sel ovum kemudian akan berkembang menjadi bayi dan akan lahir pada usia kehamilan 40 minggu atau sekitar 9-10 bulan. Selama kehamilan ibu membutuhkan lebih banyak gizi, perbaikan gizi ibu selama kehamilan tidak hanya bermanfaat

untuk ibu tersebut tetapi juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan bayi didalam kandungan (Purwaningrum, 2017).

Anemia pada ibu hamil yaitu suatu kondisi dimana kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11,0g/dL pada trimester I dan III dan kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II (Pratami, 2016). Adapun gejala anemia pada ibu hamil yaitu lemah, letih, lesu, lunglai, lelah, pucat, penglihatan berkunang- kunang dan mudah mengantuk (Lisnamawati, 2019).

Menurut World Health Organization WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju (Abdullah, 2018). Kejadian anemia di Indonesia pada ibu hamil cenderung mengalami peningkatan. Hasil Riskesdas tahun 2022 juga menunjukkan bahwa 84,6% ibu hamil yang berumur kurang dari 25 tahun mengalami anemia dan 57,6% ibu hamil yang berumur lebih dari atau sama dengan 35 tahun mengalami anemia (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Melku (2014) dalam Sulistianingsih (2020), faktor resiko terjadinya anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosiodemografi, riwayat obstetri dan faktor medis. Untuk kondisi sosiodemografi seperti faktor pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan usia ibu. Riwayat obstetri dan faktor medis seperti faktor paritas, gravida, jarak kehamilan, usia kehamilan, kunjungan antenatal, dan penyakit penyerta. Dan pola diet dan suplemen selama kehamilan seperti factor suplemen selama kehamilan dan pola diet.

Beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan bahwa di Indonesia pada hasil penelitian Hariati et al. (2019), faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya pengetahuan gizi, asupan makanan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Untuk pengetahuan gizi, ibu hamil dengan pengetahuan gizi kurang sebanyak 98 orang (62%) dari 158 orang ibu hamil dan 38 orang (63,3%) ibu hamil dengan pengetahuan gizi kurang mengalami anemia. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung akan berperilaku negatif dan berpengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam mencegah ataupun mengobati anemia. Untuk asupan makanan, ibu hamil dengan asupan gizi kurang sebanyak 90 orang (57%) dari 158 orang ibu hamil dan 75 orang (83,3%) ibu hamil dengan asupan makanan kurang mengalami anemia. Ibu hamil dengan asupan yang kurang tampak pada pengaturan jumlah dan jenis makanan yang belum sesuai dan akan mengakibatkan terjadinya masalah gizi dan anemia. Dan untuk kepatuhan konsumsi tablet Fe, ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 90 orang (57%) dari 158 orang ibu hamil dan 43 orang (63,2%) ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Pengetahuan ibu hamil mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi, bila kekurangan gizi terutama zat besi maka dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi zat besi (Purwaningrum, 2017).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan haemoglobin sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil sering dijumpai pada trimester I dan trimester III. Tetapi paling banyak ditemukan pada trimester III. Pada trimester I ibu hamil mengalami masa mual dan muntah. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan zat besi. Sedangkan pada trimester III dikarenakan zat besi dibutuhkan oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, janin menyerap zat besi dari ibu yang menyebabkan kebutuhan ibu akan zat besi bertambah. Jika ibu hamil tidak memperhatikan status nutrisinya maka dapat menyebabkan ibu anemia. Kebutuhan akan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg. Kebutuhan zat besi pada trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg sehari dan meningkat selama trimester II dan trimester III yaitu 6,3 mg sehari (Manuaba, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis tahun 2023 dari 17.317 ibu hamil, terdapat 2.927 ibu hamil dengan anemia dengan persentase 16,90 % (Dinas Kesehatan Kabuapten Bengkalis, 2023). Sementara di Puskesmas Selatbaru sendiri pada tahun 2023

terdapat 198 orang ibu hamil dengan anemia dan Periode Januari – Agustus 2024 didapatkan 843 Ibu hamil yang melakukan ANC, 129 ibu hamil diantaranya atau sekitar 56% mengalami Anemia (Puskesmas Selatbaru, 2024).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4 dan K6. Pada tahun 2022 terdapat 17.376 orang ibu hamil di Kabupaten Bengkalis dengan capaian K1 sebanyak 14.887 orang (85,7%) dan K4 sebanyak 13.767 orang (79,2%). Jika dibandingkan dengan tahun 2021, capaian ini mengalami penurunan yaitu K1 sebesar 90,1% dan K4 sebesar 81,9%. (17,20) Meskipun angka tersebut sudah tergolong tinggi, namun belum dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Cakupan yang belum mencapai target 100% ini menjadi kemungkinan bahwa masih adanya ibu hamil yang tidak memperoleh pelayanan kesehatan kehamilan sesuai standar.

Studi pendahuluan penelitian dilakukan dengan wawancara kepada 10 responden ibu hamil yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Hasil studi pendahuluan 1 (10%) dari responden kadar hemoglobin (Hb) menunjukkan 10,6 gr/dl berdasarkan rekam medis yang artinya ibu hamil tersebut mengalami anemia. Sedangkan dari 9 (90%) responden kadar 3 hemoglobin (Hb) menunjukkan normal dan pengetahuan ibu tentang anemia masih kurang baik yang mengatakan bahwa kehamilan tidak membahayakan bagi ibu dan janin. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil yang masih tinggi, banyaknya mortalitas dan morbiditas yang dapat disebabkan oleh anemia, maka diperlukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024”.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang mencari tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Notoatmodjo, 2022). Penelitian yang akan dilakukan diarahkan untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional* karena jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Selatbaru pada bulan Agustus – Februari Tahun 2025. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel dependen anemia ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di puskesmas Selat Baru Kabupaten Bengkalis berdasarkan Laporan KIA bulan Januari sampai dengan Agustus 2024 berjumlah 129 orang Ibu hamil. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Accidental Sampling* yaitu Pengambilan Sampel Berdasarkan responden yang dijumpai Pada saat penelitian (Kebetulan Ada) Di Wilayah Kerja Puskesmas Selatbaru dengan jumlah 35 Ibu Hamil.. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kemudian hasil data tersebut di analisis menggunakan uji univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji chi square digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan. Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tahun 2024. Jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian (H_0) diterima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tahun 2024.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		
<20	3	8,6
20-35	31	88,6
> 35	1	2,9
Jumlah	35	100
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	13	37,1
Menengah (SMA)	15	42,9
Perguruan Tinggi (Diploma, S1)	7	20,0
Jumlah	35	100
Pekerjaan		
Bekerja	24	68,6
Tidak Bekerja	11	31,4
Jumlah	35	100
Pekerjaan		
Bekerja	24	68,6
Tidak Bekerja	11	31,4
Jumlah	35	100

Hasil Tabel 1 Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berusia 20 - 35 tahun sebanyak 31 orang (88,6%), minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 3 orang (8,6 %). Pendidikan responden mayoritas Menengah (SMA) sebanyak 15 orang (42,9 %), dan minoritas responden berpendidikan tinggi (Diploma, S1) sebanyak 7 orang (20,0%). Mayoritas responden adalah bekerja sebanyak 24 orang (68,6 %) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 11 orang (31,4%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Pengetahuan	F	%
Kurang	21	60,0
Cukup	9	25,7
Baik	5	14,3
Jumlah	35	100

Hasil tabel 2 Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (60,0%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Kejadian Anemia dalam Kehamilan	F	%
Anemia	27	77,1
Tidak Anemia	8	22,9
Jumlah	35	100

Hasil tabel 3 Mayoritas responden mengalami kejadian anemia dalam kehamilan sebanyak 27 orang (77,1%) dan minoritas responden tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 8 orang (22,9%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
 Hubungan Pengetahuan dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bnatan Kabupaten Bengkalis.

Pengetahuan	Kejadian Anemia dalam Kehamilan						Nilai P
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	16	76,2	5	23,8	21	100,0	0,037
Cukup	9	100,0	0	0,0	9	100,0	
Baik	2	40,0	3	60,0	5	100,0	
Jumlah	27	77,1	8	22,9	35	100,0	

Hasil tabel 4 Dari 35 responden dengan pengetahuan kurang mayoritas mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 16 orang (76,2%) dan minoritas tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 5 orang (23,8%). Sedangkan dari 35 responden dengan pengetahuan baik mayoritas responden tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 3 orang (60,0%) dan minoritas mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 2 orang (40,0%). Berdasarkan Uji Statistik menggunakan *Uji Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,037$ ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia ibu hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan, dari 35 responden dengan pengetahuan kurang mayoritas mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 16 orang (76,2%) dan minoritas tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 5 orang (23,8%). Sedangkan dari 35 responden dengan pengetahuan baik mayoritas responden tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 3 orang (60,0%) dan minoritas mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 2 orang (40,0%). Kemudian berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,037$ ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia ibu hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati dkk. (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniliyanti (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari tahun 2017 yang menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kandai, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purbadewi dan Ulvie (2018), dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Induk Moyudan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indranya, terutama penglihatan dan pendengaran. Menurut Notoatmodjo (2019), tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu objek memiliki tingkatan berbeda-beda. Notoatmodjo membagi pengetahuan menjadi 6 tingkatan dari tingkat terendah ke tingkat yang tertinggi, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Teori ini dikuatkan oleh pendapat Dewi dan Wawan (2019) yang menyatakan bahwa suatu pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang baik yang dapat kita amati langsung maupun tidak dapat diamati langsung oleh orang lain selain dirinya. Sebelum mengadopsi suatu perilaku yang baru, dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses yang berurutan yaitu awareness (kesadaran) dalam arti mengetahui stimulus (objek) yang ditiru, kemudian interest (merasa tertarik dan mulai menaruh perhatian terhadap suatu stimulus), melakukan evaluation (mempertimbangkan baik buruknya tindakan tersebut bagi dirinya), dilanjutkan dengan proses trial (mulai mencoba membiasakan perilaku baru) dan berakhir dengan adaption (telah meniru perilaku baru tersebut sesuai dengan kesadaran, pengetahuan, dan sikapnya terhadap stimulus). Akan tetapi, setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda. Tidak semua orang yang berpengetahuan baik mengamalkan pengetahuannya sehingga dalam hal ini responden dengan pengetahuan yang baik masih ada yang anemia meskipun persentasinya hanya sedikit.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia, maka ibu tidak akan mengalami anemia. Menurut Azwar (2018), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku pencegahan anemia dalam kehamilan tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan. Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pengalaman melahirkan sebelumnya.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang anemia dalam kehamilan dan hal-hal yang menyertainya. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan yang cukup baik tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengetahui tentang anemia memiliki perilaku kesehatan yang baik untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dimana ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan pencegahannya akan mempengaruhi rendahnya asupan zat besi dan asam folat serta kurangnya asupan zat gizi yang tinggi dari sumber hewani dan nabati, sehingga ibu hamil yang berpengetahuan kurang akan lebih berisiko mengalami anemia defisiensi besi dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bnatan Kabupaten Bengkalis” dapat di simpulkan bahwa :

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia saat kehamilan sebanyak 21 orang (60,0%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25, 7%) dan pengetahuan baik ada 5 orang (14, 3%).
2. Mayoritas responden mengalami anemia sebanyak 27 orang (77,1%) dan yang tidak menderita anemia sebanyak 8 orang (22,9 %).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan anemia ibu hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dengan p value = 0,037.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Selatbaru
Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu khususnya tentang anemia dalam kehamilan.
2. Bagi Institut Kesehatan Teknologi Al-Insyirah
Bagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia, yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa yaitu dapat menjadi bahan acuan, referensi, dan bahan perbandingan terhadap hasil penelitian lain.
3. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil lebih aktif menggali informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga ibu hamil lebih sehat dan terhindar dari anemia.
4. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai hubungan pengetahuan dengan anemia ibu hamil.
5. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih jauh mengenai variabel usia kehamilan, paritas, riwayat anemia, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan sikap ibu yang dapat mempengaruhi gejala anemia pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Arisman, 2018. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arini. M. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Paritas Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022*.
- Astriana, Willy, (2017). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan
- Dabela, Berhanu. (2020). *Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia. Kejadian Anemia Defisiensi Besi*, 53(9).
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2020 *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2023*. Dinkes Bengkalis.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2023. *Buku Saku Kesehatan Tahun 2023*. Riau: Dinkes Provinsi Riau.
- Garzon, S. et al. (2020) ‘Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem’, *Oman Medical Journal*, 35(5). doi: 10.5001/omj.2020.108.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gudeta, T. A., Regassa, T. M., & Belay, A. S. (2019). *Magnitude and factors associated with anemia among pregnant women attending antenatal care in Bench Maji, Keffa and Sheka zones of public hospitals, Southwest, Ethiopia, 2018: A cross-sectional study.* PloS One, 14(11), e0225148. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225148>.
- Hariati dkk. (2019). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.* Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 1, No. 1. Pp: 8-17.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, Koes. 2019. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition In Reproductive Health).* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Jitowiyono, S. . 2018. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Hematologi,* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Juniliyanti, H. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari. Kendari.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Permenkes RI No. 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang,* Tersedia pada: [http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman Gizi/PGS Ok.pdf](http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/PGS%20Ok.pdf)
- Kumalasari, R., dkk. .(2018). *Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. Wellnes and Healthy Magazine,* 1 (2), Agustus 2019, 187-192.
- Latifa,R. (2019) '*Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir*', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia,* 4(1), p. 1. doi: 10.21927/jnki.2016.4(1).1-5.
- Manuaba. 2016. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta : EGC.
- Muliatini.(2018). *Anemia Defisiensi Besi.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2018, II (1), 140-145.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Noversiti, E. (2017). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.*
- Prawiharjo I.H., Moh, S.D., Anika, C. .(2016). *Hubungan antara Kadar Hemoglobin (Hb) dengan Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Khusus Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukharjo,* Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prameswari. 2017. *Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.*
- Ramadhini, D., dan Dewi, S. S. S. 2021. *Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.*Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia 6(2): 148–156.
- Restanty, D. A., & Purwaningrum, Y. (2017). *Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjarangan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1(2), 56-61.
- RosadiI. (2019). *Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan.* Jurnal Ilmiah Widya, 3(3), 1–9.
- Satriyandari, Hariyati. 2017. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.* Surakarta : CV OASE Group.
- Srigati, D. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2017.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suhartatik, dkk. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol. 14, No. 2. Pp: 187-191

- Suci. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar.*
- Susanti.K.2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Resiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Puskesmas Banda Raya.*
- Sulistiyawati, A. 2018. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika
- Suryanto.2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pengukuran Lila Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii & Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Basirih Baru*
- Tarwoto dan Wasnidar.2017. *Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep Dan Penatalaksanaannya.* Jakarta : Trans Info Media; 2017.
- Ulvie . P . 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Induk Moyudan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta.*
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal Mortality. 04 November 2021.*
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Winarsih. 2018. *Gizi dalam Daur Kehidupan.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Wiknjosastro, H. (2018). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wulandari, I. A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia.* Vol.2, No.2. Pp: 155-15
- Yuniarti, Y., & Zakiah, Z. (2021). *Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.* Jurnal Inovasi Penelitian, 2(7), 2253-2262.